

**TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PAMALI (STUDI PEMAHAMAN
MASYARAKAT BUGIS MAKASSAR TENTANG PAMALI)
DI KELURAHAN KATANGKA KECAMATAN
SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar*

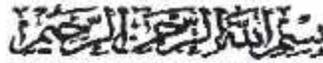
**KHULUD FADLULLAH
105 191 566 12**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H /2017 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor: Jln. Sultan Alauddin No 259 Fax/Telp: (0411) 851914 Makassar 90223



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PAMALI (STUDY PEMAHAMAN MASYARAKAT BUGIS MAKASSAR) TENTANG "PAMALI" DI KELURAHAN KATANGKA KEC. SOMBA OPU KAB. GOWA.**

Penulis : Khulud Fadlullah

Nim : 105 191 566 12

Fak/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

24 dzulkaidah 1437 H
Makassar, _____
27 agustus 2016 M

Disetujui,

Pembimbing I

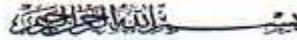
pembimbing II

Dr. Hj Maryam M. Th.
NIDN : 0030/16012

Abd. Rahman Bachtiar S Ag. MA
NIDN : 0904047202



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. IV Tlp. (0411) 851914
Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara KHULUD FADLULLAH. NIM 10519156612 yang berjudul "Tinjauan pendidikan islam tentang pamali (study pemahaman masyarakat bugis makassar) tentang "pamali" di kelurahan katangka kec. Somba opu kab gowa " telah diujikan pada hari sabtu 12 novembar 2016 bertepatan dengan 12 Dzulqaidah 1437 H dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat di terima dan di sahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 Jumadilakhir 1438 H
05 Maret 2017 M

Ketua : Drs. H. Marwadi Pewangi, M.Pd.I

Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.I

Tim Penguji : 1. Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd

2. Muh. Ali Bakri, S. Sos, M.Pd

3. Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd I

4. Dra. Nurani Azis M.Pd. I

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.295 Gedung Iqra Lt. IV Tlp. (0411)851914
Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan Sidang Munaqasyah pada :

Hari / Tanggal : Sabtu, 12 Safar 1438 H / 12 November 2016 M
Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lantai IV) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : KHULUD FADLULLAH
NIM : 10519156612
Judul Skripsi : "Tinjauan Pendidikan Islam Tentang Pamali (Studi Pemahaman masyarakat bugis Makassar) tentang "pamali" Di Kelurahan Katangka Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa"

Dinyatakan : **Lulus**

Ketua,

Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.
NIDN. 0931126249

Sekretaris,

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.
NIDN. 0920085901

Tim Penguji : Drs. H. Marwadi Pewangi, M.Pd.I

Dra. Nurani Azis M.Pd. I

Muh. Ali Bakri, S. Sos, M.Pd

Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd

Pembimbing I : Dr. Hj Maryam M. Th.I

Pembimbing II : Abd. Rahman bachtiar S Ag. MA

Makassar, 06 Jumadilakhir 1438 H
05 Maret 2017 M

Disahkan Oleh:

~~Dekan Fakultas Agama Islam~~

Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khulud Fadlullah

Nim : 105 191 566 12

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul, berjudul **“Tinjauan Pendidikan Islam Tentang Pamali (Study Pemahaman Masyarakat Bugis Makassar) Tentang “Pamali” Di Kelurahan Katangka Kec. Somba Opu Kab Gowa ”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang di publikasikan atau ditulis orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya tanggung jawab penulis.

Makassar, 28 Desember 2017

Yang menyatakan

Khulud fadlullah

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Puja dan puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah *Subhanahu waaTa'ala*. Yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulisan skripsi ini dapat di selesaikan dengan kesungguhan . Shalawat dan salam kita kirimkan kepada Nabi besar Muhammad *sallallahu 'alaihi waasallam*. Nabi yang diutus kemuka bumii ini membawa kita dari alam kegelapan menuju ke alam yang terang benderang. Dengan izin Allah *Subhanahu waaTaala* penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PAMALI (STUDY PEMAHAMAN MASYARAKAT BUGIS MAKASSAR) TENTANG “PAMALI” DI KELURAHAN KATANGKA KEC. SOMBA OPU KAB GOWA ”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademis untuk melaksanakan penelitian dilapangan, meskipun untuk menyelesaikan skripsi ini dapat diselesaikan dengan rintangan dan hambatan.Namun, Alhamdulillah karena dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan sekalipun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan, namun penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya, tidak lepas peran, motivasi, semangat dan dukungan moral dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan

ini penulis menyampaikan jazakumullahu khairan katsiran, semoga Allah *Subhanahu waaTa'ala* membalasnya dengan sesuatu yang tidak terhingga kepada yang terhormat :

1. Ayah dan ibu tercinta (Fatmawati dan Haris) yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan, dan pengarahan dengan penuh kasih sayang serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr H Abd Rahman Rahim SE, MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I (Dekan Fakultas Agama Islam). Dan seluruh pimpinan Fakultas Agama Islam yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Ibu Amirah Mawardi S. Ag, M. Si, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Hj Maryam M.Th.I dan Dra. Abd. Rahman Bachtiar S Ag. MA selaku pembimbing yang tidak pernah bosan memberikan bimbingan kepada penulis.
6. Bapak/ibupara dosen yang senantiasa menanamkan nilai-nilai pendidikan dan memberikan semangat intelektual kepada penulis.
7. Keluarga besarku yang selalu memberika semangat dan senantiasa memberikan bantuan kepada penulis baik moril maupun materil.

8. Seluruh teman-teman di jurusan pendidikan agama islam dan terkhusus kepada teman-teman kelas D angkatan 2012 yang senantiasa memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Dan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Akhirnya kepada Allah *Subhanahu waaTa'alakami* memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya senantiasa memperoleh balasan di sisi-Nya. Amin.

Makassar, 31 Februari 2017

ABSTRAK

Khulud Fadlullah, 10519156612 Tinjauan Pendidikan Islam Tentang Pamali (studi pemahaman masyarakat bugis makassar) Tentang “Pamali” Di Kelurahan Katangka Kecamatan Sumbo Opu Kabupaten Gowa. (dibimbing oleh : Hj. Maryam dan Abd. Rahman Bachtiar).

Skripsi ini merupakan suatu pembahasan tentang Tinjauan Pendidikan Islam Tentang Pamali(study pemahaman masyarakat bugis makassar) Tentang Pamali Di Kelurahan Katangka Kecamatan Sumbo Opu Kabupaten Gowa. Dengan tujuan untuk mengetahui larangan-larangan apa saja yang dipercaya oleh masyarakat Di Kelurahan Katangka Kecamatan Sumbo Opu Kabupaten Gowa.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini Di Kelurahan Katangka Kecamatan Sumbo Opu Kabupaten Gowa yang jumlah populasi 1439 orang, dan jumlah sampelnya 57 orang. Kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif.

Tinjauan pendidikan islam tentang pamali sangat berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat karena dengan memberikan pemahaman islam masyarakat dapat mengetahui bahwa pamali belum tentu benar adanya karena orang yang mempercayai sesuatu yang tidak berdasarkan ketentuan al-qur'am dan hadist maka dia bisa dikatakan syirik kecil karena mempercayai sesuatu selain dari ketentuan Allah SWT.

Hasil penelitian membuktikan bahwa : Tinjauan pendidikan islam tentang pamali yaitu 65.39% masyarakat tidak memahami pemahaman pamali di dalam islam karena masyarakat lebih dominan masih menganggap hal-hal yang dipercayainya benar adanya. 25.11% mengatakan kadang-kadang dengan alasan pamali tersebut hanya pemahaman orang-orang terdahulu dan 9.5% menjawab mereka memahami pemahaman pamali dalam islam karena dengan mempercayai adanya pamali dan meyakini sesuatu yang belum benar adanya merupakan syirik.

Kata kunci: Tinjauan Pendidikan Islam Tentang Pamali (Studi Pemahaman Islam)

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| BERITA ATACARA MUNAQSAH | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| HALAMAN PRAKATA | v |
| HALAMAN ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| E. Manfaat Teoritis | 5 |
| BAB II : KAJIAN PUSTAKA..... | 6 |
| A. Tinjauan Pendidikan Islam | 6 |
| 1. Pengertian Pendidikan Islam | 8 |
| 2. Fungsi Pendidikan Islam..... | 10 |
| 3. Tujuan Pendidikan Islam..... | 11 |
| 4. Asas-asas Pendidikan Islam..... | 15 |
| B. Pengertian Pamali | 18 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Pamali | 18 |
| 2. Thiyarah | 23 |
| 3. Syirik | 25 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | 27 |
| A. Jenis Penelitian | 27 |
| B. Lokasi dan objek Penelitian | 27 |
| C. Variabel Penelitian | 27 |
| D. Defenisi Operasional Variabel | 28 |
| E. Populasi dan Sampel | 29 |
| F. Instrumen Penelitian | 31 |
| G. Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| H. Teknik Analisis Data | 33 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN | 34 |
| A. Gambaran lokasi penelitian | 34 |
| 1. Gambaran Desa | 34 |
| 2. Geografi | 34 |
| 3. Data Spesifik Sarana dan Prasarana | 38 |
| B. Kedudukan dan Makna Pamali Menurut Tinjauan Pendidikan Islam Di Kelurahan Katangka Kec. Somba Opu Kab. Gowa | 40 |
| C. Tinjauan Pendidikan Islam Tentang Pamali Yang Ada Di Masyarakat Kelurahan Katangka Kec. Somba Opu Kab. Gowa | 43 |

| | |
|---|----|
| D. Solusi Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Kepercayaan Pamali Di Masyarakat Katangka Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa | 45 |
| BABV: PENUTUP | 59 |
| A. Kesimpulan | 59 |
| B. Saran | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA | 61 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| A. Tabel 1 keadaan populasi | 30 |
| B. Tabel 2 keadaan sampel | 31 |
| C. Tabel 3 Data spesifik sarana dan prasarana | 47 |
| D. Tabel 4 nasehat masyarakat tentang pamali | 49 |
| E. Tabel 5 kesepuhan yang ada dimasyarakat | 50 |
| F. Tabel 6 kepatuhan masyarakat terhadap pamali..... | 51 |
| G. Tabel 7 pemahaman masyarakat terhadap pamali | 52 |
| H. Tabel 8 mencela atau mengolok-olok pamali | 53 |
| I. Tabel 9 keharusan mengikuti ajaran pamali | 54 |
| J. Tabel 10 manfaat mempercayai pamali | 55 |
| K. Tabel 11 ajaran pamali tidak membedakan antara masyarakat dan kesepuhan..... | 56 |
| L. Tabel 12 para tamu dan pendatang mengikuti ajaran pamali | 58 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Budaya daerah merupakan satu hal yang sangat menarik. Baik itu makanan khas, permainan tradisional, bahasa, perilaku, hingga mitos daerah. Kata terdekat dengan mitos adalah pamali. Budaya pamali ini memang sedikit menggelitik. Tidak hanya Sulawesi Selatan, suku-suku di Indonesia pasti punya cerita sendiri tentang pamali. Sebagai mana halnya dengan ungkapan tradisional. Ungkapan tradisional adalah perkataan yang menyatakan suatu makna atau maksud tertentu dengan bahasa kias yang mengandung nilai-nilai luhur, moral etika dan nilai-nilai pendidikan selalu berpegang teguh pada norma-norma yang berlaku di Makassar dan adat-istiadat secara turun temurun serta diturunkan dengan kata-kata.

Suku Bugis yang terletak umumnya di daerah Sulawesi dan terkhusus di Sulawesi Selatan. Memiliki keaneka ragam budaya dan pemaknaannya. Bugis yang dikenal dengan tata karma dan norma-norma yang menjadi ciri khas masyarakat populasinya. Dan juga bugis dikenal dengan etos dan karakter yang kuat serta bugis yang populasinya di mana-mana. Secara garis besar masyarakat bugis yang masih sangat kental dengan kebudayaan

khasnya dan masih berpegang teguh dan menjalankan setiap tradisi-tradisinya.

Dalam masyarakat salah satu ungkapan yang di maksud dengan "PAMALI". Pamali merupakan ungkapan-ungkapan yang mengandung semacam larangan atau pantangan untuk dilakukan dimana dalam masyarakat pamali memiliki posisi sekaligus berfungsi sebagai *control social* bagi seseorang dalam berkata, bertindak, atau melakukan sesuatu kegiatan. Pada sisi yang lain pamali juga menjadi indicator dalam menilai seseorang apakah ia patuh dan taat terhadap aturan-aturan yang di buat oleh masyarakat baik dalam konteks ajaran agama maupun norma-norma social.

Secara konseptual kearifan lokal dan keunggulan lokal merupakan kebijaksanaan manusia yang bersandar pada filosofi nilai-nilai, etika, cara-cara perilaku yang melembaga secara tradisional. kearifan lokal adalah nilai yang di anggap baik dan benar sehingga dapat bertahan dalam waktu yang lama bahkan melembaga. Pamali cenderung di pinggirkan dan bahkan di tabrak secara serampangan, sehingga membuat tingkat kepercayaan masyarakat terhadap profil, terutama publik figur seperti aparatur pemerintahan menjadi rendah. Oleh karena itu konsep pamali sebagai bagian dari kultur meski di angkat dan di kembalikan kepada posisinya semula sebagai nilai moral yang mengontrol perilaku seluruh komponen masyarakat dan terlebih untuk publik figur dalam masyarakatnya. Salah satu

dari sekian banyak suku yang ada di Indonesia, ada sebuah suku yang berada di bagian selatan pulau Sulawesi yang kini dikenal dengan nama Sulawesi-selatan yang bernama suku Bugis Sulawesi-selatan yang tentunya memiliki adat istiadat, tradisi serta pantangan (pamali) yang telah diwariskan oleh para leluhur kepada anak cucunya.

Seperti halnya yang terjadi di salah satu desa di Kabupaten Gowa yaitu di Kelurahan Katangka Kecamatan Somba Opu. Adat istiadat, tradisi serta pantangan-pantangan yang lebih dikenal dengan istilah pamali sering kali kita dengar dari para orang tua kepada anak-anaknya. Hal ini merupakan warisan dari para leluhur yang menurut mereka adalah salah satu hal yang harus dipatuhi oleh generasi-generasi selanjutnya. Namun jika dikaitkan dengan pandangan pendidikan Islam, hal ini mungkin sangat bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis Nabi.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kedudukan dan makna pamali menurut tujuan pendidikan Islam.
2. Bagaimana tujuan pendidikan Islam tentang pamali yang ada di masyarakat Kelurahan Katangka Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

3. Bagaimana solusi pendidikan islam dalam mengatasi kepercayaan pamali di masyarakat Kelurahan Katangka Kecamatan Sumbo Opu Kabupaten Gowa.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan di adakanya penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui kedudukan dan makna pamali menurut tinjauan pendidikan islam
2. Untuk mengetahui tinjauan pendidikan islam pamali yang ada di masyarakat kelurahan katangka kecamatan sumbo opu kabupaten gowa.
3. Untuk mengetahui solusi pendidikan islam dalam mengatasi kepercayaan pamali di masyarakat kelurahan katangka kecamatan sumbo opu kabupaten gowa.

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, selain itu, tulisan ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan untuk para peneliti dalam studi penelitian yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi renungan dan masukan bagi masyarakat tentang larangan diterapkannya pamali karena bertentangan

dengan ajaran agama Islam dan dikhawatirkan akan menjerumuskan masyarakat kepada kemusyirikan.

3. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan penulis tentang pamali.
- b. Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pamali dan contoh-contoh tentang pamali.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pendidikan Islam

KH Endang Saifuddin Anshari mengemukakan, bahwa agama Islam adalah:

Wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk di sampaikan kepada segenap ummat manusia sepanjang masa dan setiap persada.

Ajaran yang terpenting dari agama Islam ialah ajaran tauhid, seperti halnya dalam ajaran monoteisme atau agama tauhid lainnya yang menjadi dasar dari segala dasar disini ialah pengakuan tentang adanya Tuhan yang maha Esa.

Prof. Herman H.Horn : Beliau berpendapat bahwa

Pendidikan adalah proses dari penyusaian lebih tinggi bagi mahluk yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada Tuhan seperti termanifestasi dalam alam sekitar, intelektual, emosional dan kemauan dari manusia.

Fadhil al-jamaliy, mengemukakan bahwa

Pendidikan islam juga dapat diartikan sebagai upaya mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia ke arah yang lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.

Pengertian tersebut mengacuh pada perkembangan kehidupan manusia di masa yang akan datang, tanpa menghilangkan prinsip-prinsip islam yang diamanahkan Allah kepada manusia, sehingga ia mampu memenuhi kebutuhan dan tuntunan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

A.Malik Fajar (1999 : 31), mengatakan bahwa :

Orientasi pendidikan islam berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat. Sehingga dengan pendidikan orang mengerti akan dirinya dengan segala potensi kemanusiaanya.

Lingkungan masyarakat alami sekitar dan yang lebih dari semua itu adalah dengan adanya pendidikan manusia dapat menyadari sekaligus menghayati keberadaanya di hadapan khaliknya.

Berdasarkan kutipan diatas penulis dapat memahami bahwa orientasi pendidikan Islam berusaha membawa perubahan dari dalam diri seseorang. Sehingga mereka mengerti akan dirinya dalam pergaulanya di masyarakat dan sekitarnya, serta menyadari dan menghayati keberadaan dihadapan Allah SWT.

Pendidikan diartikan sebagai proses timbal balik dari tiap peribadi manusia dalam penyusaian diri dengan manusia lain dan dengan alam semesta. Pendidikan juga merupakan perkembangan yang terorganisasi dan penghimpunan (penyatuan) dari semua potensi-potensi manusia, moral, intelektual dan jasmani. Oleh dan untuk dirinya dan masyarakatnya yang di harapkan dapat menghimpun semua aktifitas tersebut bagai tujuan hidupnya.

Berdasarkan definisi diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan segala potensi yang dimiliki manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang diupayakan sedapat mungkin disempurnakan dengan kebiasaan yang baik melalui alat

atau media yang telah di bentuk dan di kelola oleh manusia untuk mendorong dirinya sendiri atau orang lain untuk mencapai tujuan yang di tetapkan sebelumnya.

Bila mana rumusan diatas dikaitkan dengan kata Islam atau ungkapan yang lebih sederhana yaitu pendidikan agama Islam, maka penekanannya adalah pada aspek keseharian dan keseimbangan antara urusan duniawih dan ukhrawiah.

Berangkat dari penomena inilah menarik untuk ulasan selanjutnya perlu dijabarkan bagaimana konsep pendidikan islam dalam pengertian, fungsi dan tujuan pendidikan islam itu sendiri.

1. Pengertian Pendidkan Islam

Dzakiah Darajat (2009:25) mengemukakan bahwa :

Kata pendidikan yang kita gunakan sekarang dalam bahasa arabnya adalah "tarbiyah" dengan kata kerja "rabba" kata pengajar dalam bahasa arabnya adalah "ta'lim" dengan kata kerja "altama" pendidikan akan pengajaran dalam bahasa arabnya adalah "At tarbiyahIslamiyah".

Berdasarkan kutipan di atas penulis dapat memahami bahwa pendidkan Islam yaitu sebuah proses yang di lakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya, beriman dan Takwa kepada Tuhan serta dapat mewujudkan ekstensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, konsep ini terciptanya insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.

Ahmad D.Marimba memberikan pengertian bahwa:

"pendidikan adalah bimbingan dan pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama".

Berdasarkan kutipan diatas penulis dapat memahami bahwa terkadang apabila ingin membahas seputar islam dalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat menarik terutama dalam kaitannya dengan upaya membangun Sumber Daya Manusia muslim melalui pengajaran, pelatihan dan meniru. Sebagaimana islam dipahami sebagai pegangan etis serta moral pendidikan, atau dengan kata lain hubungan antara islam dan pendidikan bagaikan dua sisi keeping mata uang.

Pemikiran diatas sejalan dengan falsafah bahwa sebuah usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa. Ibarat seseorang yang bepergian tak tentu arah maka hasilnya tidak akan lebih dari pengalaman selama perjalanan. Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha yang dilakukan sehingga dalam penerapannya ia tidak kehilangan arah dan pijakan. Namun sebelum masuk dalam pembahasan mengenai fungsi dan tujuan pendidikan islam terlebih dahulu perlu di jelaskan apa pengertian pendidikan islam itu sendiri.

Muhammad Fadhil Al-Jamali menggunakan pengertian:

Pendidikan Islam merupakan upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak seseorang lebih maju dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, agar terbentuk suatu pribadi yang lebih sempurna, baik itu yang berkaitan dengan perbuatan, akal maupun perasaan.

Dari pengertian pendidikan islam yang di ungkapkan para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan islam itu adalah suatu proses untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupannya berdasarkan pada syariat islam.

2. Fungsi Pendidikan Islam

Islam memiliki ajaran yang bersifat universal, meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik dari segi ibadah maupun muamalah. Disamping itu, ajaran Islam juga sarat dengan nilai-nilai moral, akhlak, sosial baik berupa anjuran, larangan maupun kebolehan yang semuanya terangkum dalam syariat Islam. Syariat Islam tidak akan di hayati dan dia amalkan orang kalau hanya diajarkan saja, dengan demikian, harus didikan melalui proses pendidikan.

Pendidikan dalam Islam merupakan bagian dari dakwah Islamiah yang berjalan sejak saman Rasulullah saw. Sampai sekarang ia memberikan suatu model pembentukan keperibadian sseseorang, keluarga dan masyarakat. Sasaran yang hendak di capai adalah terbentuknya pribadi yang taat beribadah, memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan berahlak mulia, pribadi seperti inilah yang diharapkan terwujud dalam proses penyelenggaraan pendidikan islam. Oleh karena itu fungsi ilmu pendidikan islam dapat di lihat dari kajian antropologi dan sosiologi yaitu :

- a. Untuk mengembangkan wawasan subjek didik mengenai dirinya dan alam sekitarnya dengan semakin luasnya wawasan akan menimbulkan berbagai kereatifitas.
- b. Untuk melestarikan nilai—nilai insane yang akan menjadi fiter bagi wawasan hidupnya sehingga wawasanya menjadi tepat.
- c. Untuk membuka pintu ilmu pengetahuan yang sangat bermamfaat bagi kelangsungan hidupnya.

3. Tujuan Pendidikan Islam

a. Dasar dan Landasan Pendidkan Islam

Dasar pendidikan merupakan persoalan yang sangat pundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dari dasar pendidikan itu kemudian akan ditentukan corak, warna dan isi pendidikan itu sendiri.

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu dan mempunyai fungsi untuk memberikan arah kepada tujuan yang ingin di capai. Mengenai dasar atau landasan pendidikan islam tentu tidak terlepas dari sumber hokum islamitu sendiri, yakni Al- Quar'an, Hadits dan Ijtihat.

1. Al-Qur'an

Umat Islam sebagai suatu komunitas yang dianugrahkan tuhan suatu kitab suci (Al-Qur'an) lengkap dengan segala petunjuk dan meliputi segala aspek kehidupan manusia, sudah barang tentu dasar atau landasan pendidikan bersumber dari Al-Qur'an .

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعُ (رواه الترمذي)

Artinya:

“Dari Anas bin Malik berkata, telah bersabda Rasulullah Saw: “Barang siapa keluar (pergi) untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah sehingga kembali (HR. Tirmidzi).

Maksud dari hadist tersebut adalah Allah menjanjikan kepada orang yang pergi untuk mencari ilmu berarti dia berada di jalan Allah sampai ia kembali.

3. Ijtihad

Ijtihad diartikan sebagai usaha yang sungguh-sungguh untuk memperoleh hukum syariat berupa konsep yang operasional melalui istimbat (deduktif maupun induktif) dari Al- qur'an dan Al-sunnah. Orang yang melakukan ijtihad disebut dengan mujtahid. Dan hasil pemikiran para mujtahid dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan islam, terlebih lagi jika hasil ijtihad itu telah menjadi konsensus umum (ijma) yang sudah barang tentu ekstensinya lebih kuat. Dengan ketiga dasar atau landasan pendidikan islam sebagai mana yang disebut diatas, maka sangat abash bila dikatakan bahwa pendidikan islam itu menjadi Landasan tersebut sebagai pedoman

Sebagaimana halnya dengan dasar pendidikan, maka tujuan pendidikan pun harus berdasarakan pada falsafah hidup suatu bangsa.

a. Tujuan Pendidikan Islam

Sebagaimana halnya dengan dasar pendidikan, maka tujuan pendidikan pun harus berdasarjkan pada falsafah hidup suatu bangsa. Tujuan umum pendidikan biasanya dikaitkan dengan pandangan hidup yang diyakini kebenarannya oleh penyusun tujuan tersebut.

Karena falsafah hidup suatu bangsa berbeda, maka tujuan pendidikan suatu bangsa pun berbeda. Perbedaan ini dapat dilihat pada beberapa Negara, misalnya disparta dahulu, tujuan pendidikannya adalah mempersiapkan seseorang menjadi kuat jasmaninya dalam berperang dan fasih berbicara dalam majelis-majelis.

Di Athena, tujuan pendidikannya adalah mempersiapkan individu-individu yang utuh dengan maksud agar seseorang mampu berdiri sendiri dan harmonis dalam tingkah lakunya serta seimbang antara kepentingan jasmani dan rohaninya. Begitu pula dijepang sekarang misalnya tujuan pendidikannya adalah menghasilkan pegawai-pegawai yang ikhlas serta setia kepada kerajaan dan mempergunakan sebagian ilmunya yang diperoleh untuk kepentingan kerajaan.

Bila diperhatikan tujuan pendidikan yang telah dikemukakan diatas, secara umum lebih berorientasi kepada keduniaan semata dan hanya sedikit yang mempertimbangkan aspek akhirat. Hal ini tercermin pula pada beberapa rumusan mengenai tujuan pendidikan dari beberapa penganut aliran yang berbeda-beda.

Dengan demikian, tujuan pendidikan adalah identitas yang mengandung nilai-nilai islami yang ingin dicapai dalam proses pendidikan islam secara bertahap dengan menggunakan sarana dan prasarana yang sebangun dengan nilai-nilai islam itu sendiri.

4. Asas-asas Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan. Hewan juga belajar, tetapi lebih ditentukan oleh instingnya. Sedangkan bagi manusia belajar berarti rangkaian kegiatan menuju kedewasaan guna mencapai kehidupan yang lebih berarti.

1. Asas-asas Pendidikan Islam

Pandangan atau dasar pertimbangan yang menjadi asas-asas pendidikan islam, mencakup asas agama, asas filosofis, asas psikologis dan asas ekonomi yang secara garis besarnya akan diuraikan sebagai berikut:

a. Asas Agama

Dalam perspektif Al-qur'an, seluruh aktifitas kehidupan manusia termasuk pendidikan berbeda dalam suatu siklus, yaitu pelajaran dari Tuhan menuju Tuhan sebagai mana yang dijelaskan dalam potongan ayat: *Inna Lillah wa Inna Ilahi Raji'un*. Dalam perjalanan menuju Tuhan, manusia harus melewati beberapa alam, dan salah satu alam diantaranya adalah alam dunia yang merupakan tempat persinggahan manusia yang sifatnya temporer, maupun sangat menentukan keberhasilannya dalam

perjalanan menuju Tuhan Rabb al-izzah. Oleh karena itu, agama memerintahkan agar manusia senantiasa mematuhi segala perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya.

b. Asas Filosofis

Asas filosofis dalam pendidikan mengandung dua hal, yaitu filsafah dan tujuan pendidikan. Filsafah menentukan dasar dan tujuan hidup yang akan dijadikan sebagai dasar dan tujuan pendidikan yang akan dilaksanakan oleh manusia dan pada tahap selanjutnya akan mencerminkan sikap dan tingkah laku manusia dalam kehidupannya. Hal ini menjadi mungkin karena filsafat mengandung ide-ide, cita-cita dan system nilai yang perlu dipertahankan demi kelangsungan hidup masyarakat atau bangsa, dan inilah yang turut mewarnai system dan tujuan pendidikan yang dijalankan oleh manusia.

c. Asas Psikologis

Salah satu asas pendidikan yaitu pemindahan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai serta keterampilan dari generasi ke generasi berikutnya, sehingga pendidikan berlangsung secara bersikembungan dalam rangka menjaga dan memelihara identitas manusia atau masyarakat.

Dalam Al-qur'an, terdapat beberapa ayat yang secara garis besar mengandung isyarat mengenai aspek-aspek individu seperti jasmani dan rohani. Serta pertumbuhan dan perkembangannya sejak manusia berada dalam kandungan, lahir kemudian tumbuh dan berkembang menjadi

remaja dan dewasa. Bahkan ada diantara mereka yang menemui ajalnya, dan ada pulayang sampai umur lanjut, (arzal al-umur).demikian pula halnya dalam proses belajar, Al-qur'an memberikan syarat kepadamanusia agara ia mampu menciptakan situasiyang layak dan menarik dalam proses belajar mengajar.

d. Asas Sosiologis

Manusia menurut Al-farabi adalah makhluk yang mempunyai kecendrungan hidup bermasyarakat, karena manusia tidak akan mungkin dapat hidup dan memenuhi kebutuhanya dengan sendirinya. Manusia membutuhkan bantuan, pertolongan dan kerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup yang dapat memberikan kebahagiaan yang seimbang.

Demikian pula hanya pendidikan sebagai lembaga social. Antara pendidikan dan masyarakat mempunyai hubungan yang kuat dan saling mempengaruhi, yakni pendidikan yang dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dan pada sisi lain, pendidikan juga sangat mempengaruhi dinamika kehidupan masyarakat.

Implikasi dari asas sosiolog ini dalam proses pendidikan menyangkut pertimbangan mengenai lingkungan pendidikan, materi atau bahan ajaran yang adapada suatu lembaga serta penciptaan hubungan yang harmonis diantara berbagai pihak yang terlibat dalam aktivitas pendidikan, termasuk hubungan yang mengarah pada kesatuan umat

manusia secara keseluruhan. Sebab, satu tujuan aspek yang sama bahwa semua manusia memiliki tujuan dan cita-cita hidup yaitu mencari kebahagiaan melali pengabdian atau penghambaan diri kepada Allah SWT.

e. Asas Ekonomi

Demikian dari sudut pandang ekonomi, proses pendidikan dapat diartikan sebagai usaha penamaan modal, baik dalam penamaan dalam bentuk modal kemanusiaan (human investman) ataupun investasi dalam bentuk modal (capital investmen) sebagai persiapan hidup masa depan yang bahagia.hal tersebut menjadi mungkin karena ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperoleh dari lembaga pendidikan merupakan modal yang benilai tinggi, dalam arti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin besar pula investasi yang di tanam dalam bentuk kemanusiaan.

B. Pengertian Pamali

1. Pamali

Pamali merupakan salah satu eksperesi budaya suku bugis-makassar tetapi pamali juga sebagai sebuah pesan member efek yang berbeda dengan volume pelarangan yang sangat menekan, sebab diikuti dengan sanki (meskipun bentuknya terkadang gaib) sebagai contoh, kami paparkan seperti dibawah ini: “pemmali pura manre nappa matindro, menre l’ salompongge”. “pemmali mengngesso ase riwettu makkumpe’ na elungnge” “pemmali tawwe matindro moppang, magatti l’ diwelai indo’

“Endre manekko ana-ana nasaba manggaribini, enrara l’ setangge”
“temmpedingni tewwe tudang riolona tange e’ monroko lolo bangko”
pada masyarakat lampau sifat pemali ini secara umum teraplikasi dengan baik sebab menjadi timbangan yang istimewa dalam mempengaruhi emosional lawan bicara (reseptor/audens) sehingga menjadi kemestian untuk tidak melakukan yang bersifat larangan (harus dihindakan) meski dengan tidak rela/terpaksa mengikuti. Kata pamali sangat berkaitan erat dengan budaya suku bugis karena keberadaan pamali sudah ada sejak jaman nenek moyang masyarakat bugis.

Kata “pamali” merupakan salah satu ekspresi budaya untuk menyampaikan suatu pesan larangan terhadap sesuatu. Namun sejauh ini penulis belum menemukan hasil penelitian yang mengungkapkan sejak kapan kata pamali ini ada dan dikenal serta diyakini masyarakat. Karena pada perkembangannya, setelah masuknya agama islam kata pamali sering dijadikan sinonim dari kata haram dalam pengertian sesuatu yang dilarang oleh agama yang kemudian dianggap dosa jika dilakukan. Sehingga, hal-hal yang dikategorikan pamali yang bersumber pada adat atau keyakinan leluhur yang tidak bersumber pada agama sekalipun akan dianggap dan dikategorikan sebagai dosa mana kala telah diberikan stempel pamali.

Masyarakat bugis meyakini bahwa pelanggaran dari pamali akan mengakibatkan ganjaran atau kutukan. Kepercayaan masyarakat bugis terhadap pamali selalu dipegang teguh. Fungsi utama pamali adalah

sebagai pengangan untuk membentuk pribadi luhur. dalam hal ini pamali memegang peranan sebagai media pendidikan budi pekerti.

1. Bentuk-bentuk pamali

Pamali dalam masyarakat bugis dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Pamali bentuk perbuatan

Pamali bentuk ini berupa tuturan atau ujaran. Biasanya berupa kata-kata yang dilarang atau pantang diucapkan.

b. Pamali bentuk perbuatan atau tindakan

Pamali bentuk perbuatan atau tindakan merupakan tingkah laku yang dilarang untuk dilakukan guna untuk menghindari datangnya bahaya, karma atau kurangnya rezki.

2. Contoh-contoh Pamali

Beberapa Contoh Pamali dan Maknanya

- 1) Riappemmalianggi ana' dara makkelong ri dapurenge narekko mannasui.

Terjemahan: Pantangan bagi seorang gadis menyanyi di dapur apabila sedang memasak atau menyiapkan makanan.

Masyarakat bugis menjadikan pantangan menyanyi pada saat memasak bagi seorang gadis. Akibat yang dapat ditimbulkan dari pelanggaran terhadap larangan ini adalah kemungkinan sang gadis akan mendapatkan jodoh yang tua. Secara logika, tidak ada hubungan secara langsung antara menyanyi di dapur dengan jodoh seseorang. Memasak

merupakan aktivitas manusia, sedangkan jodoh merupakan factor nasib, takdir, dan kehendak tuhan. Jika dimaknai lebih lanjut, pamali diatas sebenarnya memiliki hubungan erat dengan masalah kesehatan. Menyanyi di dapur dapat mengakibatkan keluarnya ludah kemudian terpercik ke makanan. Dengan demikian perilaku menyanyi pada saat memasak dapat mendatangkan penyakit. Namun, ungkapan atau larangan yang bernilai bagi kesahatan ini tidak dilakukan secara langsung, melainkan diungkapkan dengan bentuk pamali.

2)Kasipalli Appatungkulu sadang nasaba cilaka sallang

Terjemahan : Pantangan bertopang dagu sebab akan sial. Bertopang dagu menunjukkan sikap seseorang yang tidak melakukan sesuatu. Pekerjaannya hanya berpangku tangan. Perbuatan ini mencerminkan sikap malas. Tidak ada hasil yang bias di dapatkan karena tidak ada pekerjaan yang dilakukan. Orang yang demikian biasanya hidup menderita. Ia dianggap sial karena tidak mampu melakukan pekerjaan yang mendatangkan hasil untuk memenuhi kebutuhannya. Ketidak mampuan tersebut mengakibatkan hidupnya menderita.

3) Kodi antu ni pilari kanre a sangang je'ne inungnga punna le'ba ni
passadia biasa tawwa na tabaki cilaka

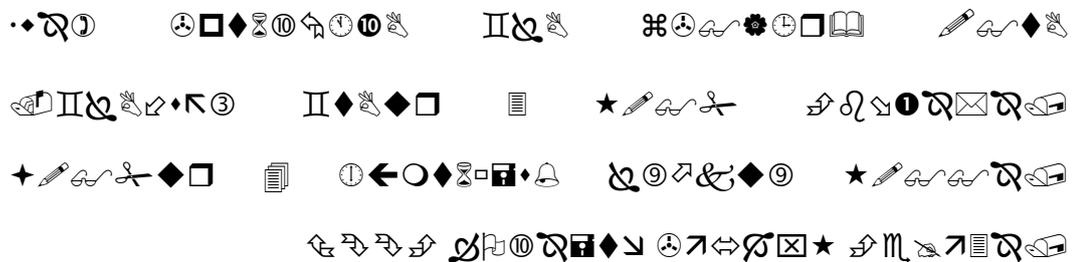
Terjemahan : Pamali meninggalkan makanan atau minuman yang sudah di hidangkan karena biasa terkena bencana.

Pamali ini membuat ajaran untuk tidak meninggalkan makanan atau minuman yang telah dihidangkan. Meninggalkan makanan atau minuman yang sengaja dibuatkan tanpa mencicipinya adalah pemborosan. Makanan atau minuman yang disiapkan itu menjadi mubazir. Makanan bagi masyarakat bugis merupakan rezeki besar. Orang yang meninggalkan makanan atau minuman tanpa mencicipi merupakan wujud penolakan terhadap rezeki. Selain itu, menikmati makanan atau minuman yang di hidangkan tuan rumah merupakan bentuk penghormatan seorang tamu terhadap tuan rumah. Meninggalkan makanan dapat membuat tuan rumah tersinggung.

Sering kali kita mendengar perkataan seseorang “awas... nanti kualat... “ atau didaerah tertentu masyarakat mengenal dengan istilah “pamali”. Ungkapan tersebut seringkali dihubungkan dengan suatu pekerjaan atau karena ada sesuatu yang dikait-kaitkan. Semua hal tersebut menjurus kepada sikap pesimistis dan mereka-reka suatu takdir yang hanya Allah berhak menentukan. Pembaca budiman, berikut untaian nasehat dari Al-Qur’an dan As-Sunnah untuk menjaga diri kita dari bahaya dosa terbesar yang paling tercela, kesyirikan.

Seorang muslim wajib meyakini dengan seyakini-yakinnya, tidak ada keraguan sedikitpun, bahwa tidak ada yang mencipta, mengatur dan berpuasa kecuali Allah semata. Oleh sebab inilah, semua yang terjadi di

alam semesta ini adalah dengan izin dan kehendak Allah Ta'ala semata tiada sekutu baginya. Dalam Q.s At-tataghabun (64) : 11



Terjemahnya :

“Tidak ada sesuatu musibah pun yang menimpah seseorang kecuali dengan izin Allah, dan barang siapa yang beriman kepada Allah, niscaya dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu“. (Q.s. At-tataghabun(64):11 (departemen agama RI. 2002 : 813) .

Maksudnya adalah barang siapa yang tertimpa musibah dan dia mengetahui bahwa itu dengan takdir dan ketetapan Allah, lalu dia bersabar, berharap pahala dan berserah kepada ketetapan Allah, maka Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya, dan dia akan menggantikan apa yang telah hilang darinya dari perkara dunia, petunjuk di dalam hatinya, keyakinan yang benar, dan terkadang Allah SWT menggantikan apa yang telah di ambil darinya (akibat musibah tersebut), atau (bahkan) dengan yang lebih baik.

2. Thiyarah

Dalam istilah syariat, urung melaksanakan sesuatu kerana takut sial (pamali) disebut “*tathayyul*”. Sejak zaman jahilia, orang arab pun telah punya “pamali”. Salah satunya adalah keyakinan sebelum mereka akan

berangkat zafar. Sebelum pergi, mereka akan menerbangkan seekor burung. Jika burung terbang kearah kanan, mereka percaya zafarnya akan berjalan mulus. Jika burung terbang kearah kiri mereka percaya itu tanda petaka niat zafar akhirnya di urungkan.

Thiyarah atau di negeri kita biasa disebut pamali merupakan salah satu bentuk-bentuk kesyirikan yang tersebar luas dimasyarakat, sampai-sampai tidaklah ada satu daerah kecuali mempunyai tathayyul sendiri yang terkadang berbeda dengan daerah lainnya.

“Perihal tathayyur, Muawwiyah bin Al-Hakam radhiyallu ‘anhu berkata, ‘Aku mengatakan’

” قَالَ اِرْجَالُ يَنْطَيَّرُونَ، وَمِنْ ذَاكَ شَيْءٌ يَجِدُونَهُ فِي صُدُورِهِمْ، فَلَا يَصُدُّهُمْ

Artinya :

Diantara kami ada orang yang ber-tathayyur (percaya pamali). Beliau bersabda, perasaan yang muncul dihati kalian, jangan jadikan penghalang kalian (jangan dihiraukan) . (HR.Muslim, An Nasai, Abu Daud dan Ahmad).

Keyakinan thiyarah adalah kebiasaan arab jahilia dan bertentangan dengan agama islam, kerana biasa menghantarkan kepada kesyirikan yaitu meyakini ada yang mengatur, mencipta dan berkuasa selain Allah. Thiyarah adalah merasa bernazib sial karena melihat dan mendengar sesuatu.

Rasulullah saw menjadikan thiyarah sebagai perbuatan syirik dari Abdullah bin mas'ud radhiyallahu 'anhu, bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda

الطَّيْرَةُ شِرْكٌ الطَّيْرَةُ شِرْكٌ

Artinya :

(H.R Abu Daud No. 3910 di kitab al-Thibb, at-Tirmizi, no. 1614 Didalam kitab Al- Siyar dan berkata, Thiyarah (kesialan) adalah syirik, thiyarah adalah syirik, “ Hadist Hasan Shahih”).

Rasulullah saw juga bersabda dalam hadist yang diriwayatkan oleh Abdullah bin umar Radiyallahu 'Anhu,

اللَّهُرَضَى عَنْهُمْ - عَلَيْهِ

» < رَدَّتْهُ الطَّيْرَةُ -

Artinya :

Abdullah bin 'Amr Radyillahu 'Anhuma berkata: Rasulullah saw bersabda barang siapa yang di palingkan dari keperluannya oleh perasaan bernazib sial maka sungguh dia telah berbuat syirik “ (HR Ahmad dan dishahihkan oleh al Albani di dalam silsilah Al Hadist Ash Shahih, no.1065).

Thiyarah di anggap syirik karena keyakinan mereka bahwaia bias mendatangkan manfaat atau menolak mudharat. Mereka seakan akan menjadikannya sebagai sekutu allah SWT.

3. Syirik

Syirik adalah perbuatan (dalam sikap dan, atau niat) terutama menyangkut akhidah dimana seseorang melakukan sesuatu

seungguhnya karena Allah SWT atau secara sadar mencampur baurkan ke-Esaan dzat Allah SWT dengan unsur-unsur lain yang menurut ajaran islam dapat di artikan sebagai perbuatan menyekutukan Allah SWT.

1. Syirik besar ada dua jenis yaitu:

- a. Syirik besar adalah mengubah beberapa bentuk ibadah kepada selain Allah, seperti selain berdo'a kepada Tuhan atau lebih dekat dengan dia dengan pembantaian dengan mengorbankan, dan nadzar selain kepada Allah, baik ke makam jin atau setan, atau mengharapkan sesuatu selain Allah, bahwa tidak ada kekuatan selain Allah, untuk terhindar dari bahaya.

Syirik ada empat jenis yaitu :

- a) Syirik do'a. yang disamping berdo'a kepada Allah SWT, ia juga berdo'a dengan jenis lain yang (dianggap Tuhan)
- b) Syirik niat, keinginan dan tujuan yang ia menunjukkan ibadah kepada selain Allah SWT.
- c) Syirik ketaatan yang dipatuhi kepada selain Allah SWT dalam hal maksiat kepada Allah SWT.
- a) Syirik mahabbah, (cinta) yang menyamakan selain Allah SWT dengan Allah SWT
- b. Syirik kecil adalah syirik tidak mendorong sedikit keluar, dari agama islam tetapi mengurangi tauhid dan wasilah (perantara) untuk syirik besar.

Syirik kecil ada dua jenis yaitu :

- a. Syirik zahir (nyata), yang merupakan syirik kecil dalam bentuk kata-kata dan perbuatan. Dalam bentuk ucapan misalnya bersumpah dengan nama selain Allah SWT.
- b. Syirik kahfi (tersembunyi) yaitu syirik dalam keinginan dan niat seperti riya
(ingin di puji orang) dan sum'ah ingin mendengar, dan lain-lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif dan di analisis dengan metode analisi, deskriptif, kuantitatif.

Sementara Usman dan Purnomo (2008 ; 78) mengemukakan bahwa:

Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa intraksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif penilaian sendiri.

Sementara Usman dan Purnomo (2008 ; 4) mengemukakan bahwa:

Penelitian deskriptif bermaksud membuat pemeriksaan (penyadaran) secara sistematis, factual dan akurat. Mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di kelurahan katangka kecamatan sumbo opu kabupaten gowa.

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah masyarakat di desa katangka.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2009 ; 60), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di

tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (1998 ; 99) variable adalah objek penelitian, atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Berdasarkan kajian teori diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan dua variable yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variable bebas dalam penelitian ini adalah tinjauan pendidikan islam (X) dan pemahaman masyarakat tentang pamali sebagai variable terikat (y)

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan dalam memahami maksud yang terkandung dan menghindari penaksiran yang keliru, maka akan dikemukakan pengertian dari setiap variable yang ada dalam judul.

1. Pandangan pendidikan Islam adalah teori-teori pendidikan islam yang berisi tentang seperangkat ajaran hidup manusia yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist untuk membimbing. Mengarahkan potensi hidup manusia sehingga terjadi perubahan dalam kehidupannya yang didasarkan atas ajaran-ajaran islam, sehingga menjadi muslim yang bertanggungjawab dan di ridhoi Allah SWT.
2. Masyarakat katangka menganggap pamali sebagai budaya leluhur karena pamali sudah menjadi tradisi dari turun temurun mereka seperti: berpindah tempat pada waktu makan janganlah berpindah tempat pada waktu makan, karena kelak akan mendapat ibu tiri. Terkecuali pindah pada posisi yang lebih bagus misalnya semulanya makan di lantai,

kemudian pindah ke meja makan yang semestinya kalo itu yang dilakukan kelak akan mendapat pekerjaan yang lebih baik.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penelitian populasi maupun penelitian sampel, kegiatan penelitian pada dasarnya bertujuan untuk mengolah data yang otentik di lapangan. Penelitian populasi maupun penelitian sampel sama-sama tujuannya untuk memperoleh sejumlah data.

Sunjana dan Ibrahim (1994 ; 83) mengemukakan bahwa :
Data yang dimaksud adalah data empiris, yakni data lapangan yang terjadi sebagai mana mestinya data tersebut harus jelas sumbernya apakah individu, gejala peristiwa atau kejadian, dokumen tertulis, peninggalan dan sebagainya.

Penentuan dalam jumlah populasi dalam suatu penelitian merupakan salah satu langkah penting karena dalam populasi diharapkan diperoleh data yang perlukan. Untuk mengetahui secara jelas populasi yang akan dijadikan objek penelitian dalam skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian populasi berdasarkan rumusan oleh beberapa ahli antara lain :

Ari kunto (1998;103) berpendapat bahwa populasi yaitu keseluruhan subjek penelitian pendapat ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Ine Amiman Yosuda (1992;103) bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas,maka dapat di pahami bahwa yang di maksud dengan populasi adalah seluruh anggota atau objek yang akan di teliti dalam suatu penelitian,dalam hal ini sebagian

masyarakat bugis yang ada di desa katangka.untu lebih jelasnya keadaan populasi dapat di lihat pada teble berikut.

Tabel I
Keadaan Populasi Sebagian Masyarakat di Desa Katangka

| NO | Objek | Populasi |
|------------------------|------------------|-----------------|
| | Laki-laki | 594 |
| | Perempuan | 845 |
| Jumlah populasi | | 1439 |

2. Sampel

Dalam penelitian diperlukan adanya sampel penelitian dari populasi yang di jadikan sebagai contoh.

Sugiono mengemukakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dipopulasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu,maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sedangkan menurut teori Suharsini Ari Kunto (2007:106) bahwa :

“populasi yang objek yang kurang dari seratus,lebih baik dari semua sehingga menjadi penelitian populasi,selanjutnya jika jumlah subjek lebih besar dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”

TABEL II
Sampel Penelitian

| NO | Objek | Populasi |
|------------------------|------------------|-----------------|
| | Laki-laki | 26 |
| | Perempuan | 31 |
| Jumlah populasi | | 57 |

Merujuk pada pendapat pakar diatas dalam penentuan besarnya sampel, maka penulis dalam hal ini mengambil sampel sebanyak 25% dari jumlah populasi sebagaimana teori Suharsimi Arikunto. Jadi, berdasarkan pendapat di atas, dengan jumlah pupolasi 1439 maka, 25% dari 1439 adalah 57 orang.

Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel adalah *random sampling* yaitu, pengambilan wakil atau penentuan sampel dilakukan dengan cara mencampur secara acak, sehingga responden di anggap sama.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian alat bantu yang di pakai melaksanakan penelitian yang di sesuaikan dengan metode yang di gunakan.alata bantu yang digunakan antara lain:

1. Pedoman observasi di gunakan dalam kumpulan data dengan cara mengandalkan pengamatan terhadap masalah-masalah yang di perlukan untuk di catat secara sistematis agar di peroleh gambaran yang jelas dan memberikan petunjuk untuk memecahkan masalah yang di teliti.obserfasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengamati langsung ke lapangan
2. Pedoman wawancara yaitu peneliti membuat petunjuk wawancara untuk memudahkan penulisan dalam berdialog atau mendapatkan data tentang tinjauan pendidikan islam.
3. Angket merupakan instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis yang di jawab dengan jawaban tertulis pula

G. Tehnik pengumpulan data

Adapun tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan adalah:

A. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pendekatan sistematis fenomenap-fenomena atau gejala-gejala yang akan diselidiki. Atau cara pengumpulan data dengan mengamati langsung dilapangan

B. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi dua orang atau lebih yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara terdiri atas wawancara bebas, terpimpin dan campuran. Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara dengan membuat sejumlah daftar pertanyaan untuk dijawab oleh responden.

C. Angket

Angket adalah instrument pengumpulan data yang digunakan dalam tehnik komunikasi taklangsung artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis yang dikirim melalui media tertentu.

H. Tehnik Analisis Data

Setelah semua data dikumpulkan, diolah dianalisis serta dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah mengadakan wawancara dengan masyarakat bertujuan untuk memperoleh informasi. Dan adapun tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

F

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

N

Keterangan :

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi / banyaknya responden

P : Angka persentase

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Gambaran desa

Pada awalnya kata katangka berasal dari sebuah mesjid yang sangat bersejarah yang berada di Desa Katangka. Dinamakan Masjid Katangka karena berlokasi di kelurahan Katangka, kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Selain itu, Masjid ini disebut Katangka, karena bahan baku dasar dari masjid tersebut diyakini diambil dari pohon katangka. Penggiat lingkungan hidup sekaligus pendiri rumah hijau Denassa, Darmawan Denassa, di Kabupaten Gowa, Sulawesi selatan, mengatakan, pohon katangka kini sangat sulit dijumpai di Sulawesi selatan, dari penelusurannya, Darmawan mengaku hanya bisa menemukan 10 batang pohon katangka yang tersisa di wilayah selatan Sulawesi Selatan, kayu pohon katangka dipercayai masyarakat Makassar sebagai kayu kehormatan.

2. Geografis

a. Kondisi Umum Wilayah

Kondisi umum wilayah katangka merupakan salah satu kelurahan yang masuk dalam wilayah kecamatan sumbo opu, propinsi Sulawesi selatan dengan jarak sekitar 3 km dari ibu kota kabupaten gowa dan kurang lebih 10 km dari ibu kota propinsi.

Adapun luas wilayah kelurahan katangka kurang lebih 3,78 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara : Berbatasan dengan kecamatan rappocini kota Makassar
- b) Sebelah Timur: Berbatasan dengan wilayah kelurahan kalegowa.
- c) Sebelah Selatan: Berbatasan dengan wilayah kelurahan kalegowa
- d) Sebelah Barat : Berbatasan dengan wilayah kelurahan kalegowa

Dengan rincian wilayah sebagai berikut:

- a. Luas daerah pemukiman : 1,80 Ha
- b. Luas daerah pekuburan :0,78 Ha
- c. Luas prasarana umum :1,20 Ha

Kelurahan katangka terdiri dari dua lingkungan yakni katangka dari lingkungan lakiyung yang terdiri dari 8 RW dengan 22 RT.

b. Sumber Daya Alam

Kelurahan Katangka kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dilihat dari segi geografisnya yakni terdiri dari dataran rendah/lembah dan dataran perbukitan yang bebatuan cadas, memiliki bukti peninggalan sejarah yang sangat terkenal sampai manca Negara seperti:

- a. Makam syekh yusuf (Tuanta salamaka)
- b. Mesjid tua Katangka (mesjid Al Hilal) yakni mesjid tertua di Sulawesi
- c. Makam Sultah Hasanudin (kompleks Makam Raja-Raja Gowa) benda yang dikramatkan yang berkaitan dengan tata cara pelantikan Gowa.

d. Makam Arung Palakka

e. Bungung lompoa (Sumur Besar)

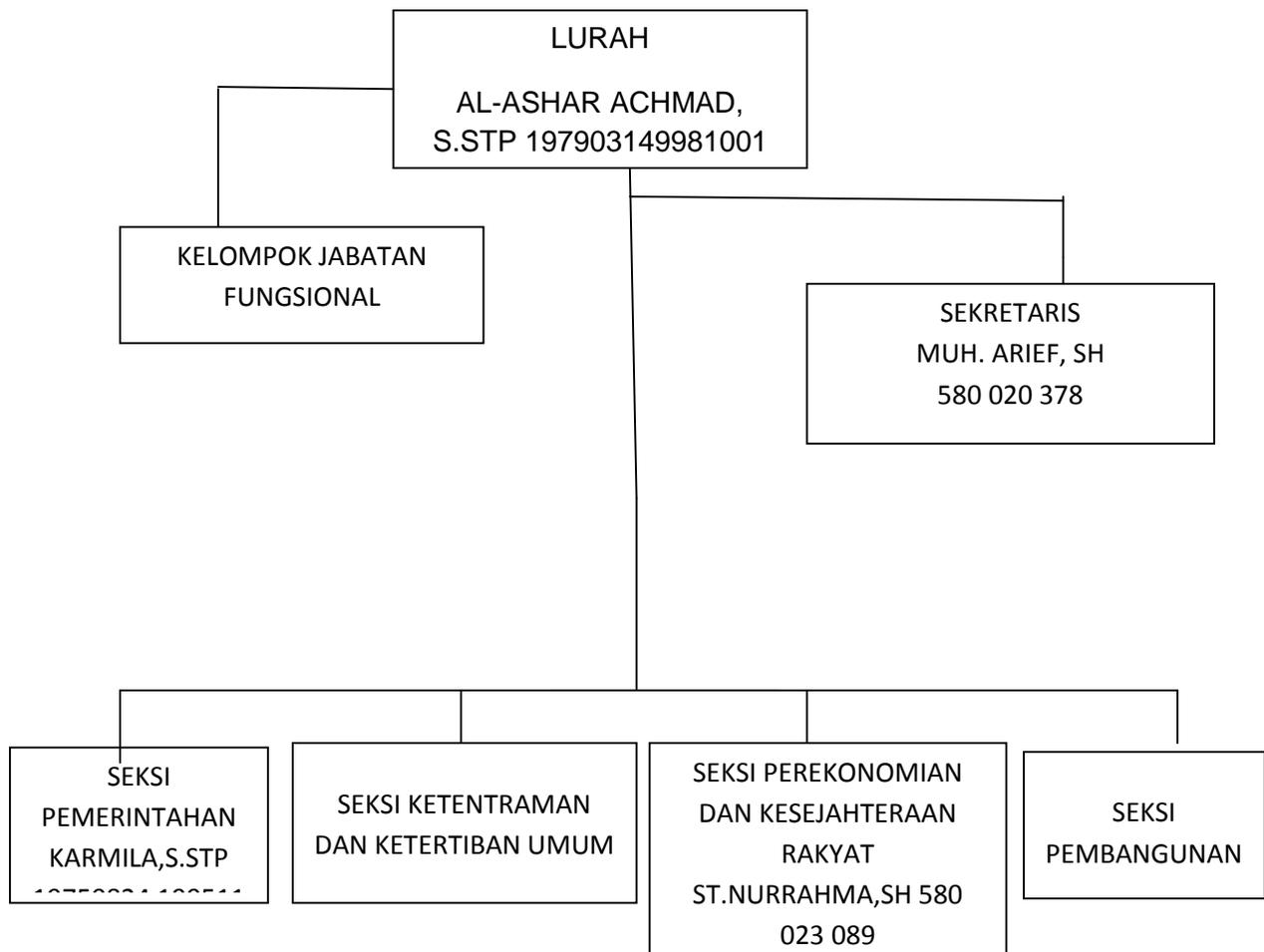
Dengan demikian dikelurahan Katangka Kecamatan Somba Opu termasuk daerah pengembangan wisata budaya dan wisata spiritual yang bila dikelola dengan baik dapat menjadi salah satu tujuan wisata dan dengan pengetahuan kepada warga sekitar tentang kerajinan atau souvenir khas daerah bias menambah pendapatan baik masyarakat maupun pendapatan daerah.

c. Sumber Daya Manusia

Kelurahan Katangka merupakan kelurahan yang sangat kompleks, mulai dari mata pencaharian yang terdiri dari pengusaha, pegawai serta karyawan swasta bahkan sebagian besar pekerjaan tidak menentu seperti buruh harian dan tukang becak dan seiring dengan perkembangan Kota Makassar yang sangat padat berimbas ke Kelurahan Katangka sebagai Wilayah yang berbatasan langsung dengan kota pemukiman penduduk sudah sangat padat dan pembangunan kompleks perumahan, kontrakan dan sepanjang jalan besar sudah berjejer ruko-ruko namun perkembangan itu tidak bisa terlalu berdampak pada penghasilan penduduk sekitar karena hanya sebagian kecil dari penduduk yang bisa jadi tenaga kerja terampil ini disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya keterampilan penduduk sekitar, akhirnya mereka hanya bisa bekerja sebagai buruh bangunan atau

tukang becak / bentor, sedangkan perempuannya hanya bisa jadi tukang cuci / pembantu rumah tangga.

a. Struktur organisasi Kelurahan Katangka Kecamatan Sumbo Opu Kabupaten Gowa



3. Data spesifik sarana dan Prasarana

Tabel III

Data Sarana dan Prasarana

| NO | Prasarana dan Sarana | Lingkungan Katangka | Lingkungan lakiyung | Jumlah | Keterangan |
|----|----------------------|---------------------|---------------------|--------|-----------------------|
| 1 | Kantor Lurah | 1 | - | 1 | Rusak akibat terbakar |
| 2 | Rumah Bersalin | 1 | - | 1 | |
| 3 | Poliklinik | - | - | - | |
| 4 | Posyandu | 3 | 2 | 5 | Numpang dirumah warga |
| 5 | Pustu | 1 | | 1 | |
| 6 | Puskesmas | - | - | - | |
| 7 | TK | | 3 | 3 | |
| 8 | TPA | 3 | 2 | 5 | |
| 9 | Lapangan Bulutangkis | | 1 | 1 | |
| 10 | SD Neg/ sederajat | 2 | 3 | 5 | |
| 11 | SMP | - | - | - | |
| 12 | SMU | - | - | - | |
| 13 | Masjid/sarana ibadah | 7 | 2 | 9 | |
| 14 | Industri/pabrik | | | | |

Dokumentasi Kantor Kelurahan Katangka

a. Sarana air bersih

1. PDAM, hamper setiap warga menggunakan jasa PDAM
2. Sumur gali ada 10 unit (10)
3. Sumur pompa/bor ada tujuh unit (7)

b. Agama dan Kepercayaan

Yang dimaksud penulis dalam hal agama dan kepercayaan dalam masalah ini adalah kondisi kehidupan sosial keagamaan dalam struktural masyarakat yang dianut dan dipercayai untuk dijadikan pegangan, kemudian terwujud dalam bentuk pengamalan pengabdian dan penyerahan diri.

Sebagaimana kita pahami bersama bahwa jumlah agama yang ada di Indonesia dan diakui ada 5 agama, salah satu diantaranya agama Islam, dan agama Islam inilah yang mayoritas dianut sebahagian masyarakat, menurut keterangan yang ada, bahwa di Dusun Cenrana masih ada sebahagian kecil paham yang berkembang seperti paham kepada hal-hal yang tahayyul yang sifatnya mistik (animisme) yang dapat mengarahkan kepada hal-hal kemusyrikan dan dapat mengikis kepercayaan masyarakat, sehingga terjadi pembauran nilai-nilai Islam dengan kepercayaan tersebut. Itulah sebabnya penulis bermaksud meneliti hal tersebut untuk bagaimana tinjauan pendidikan islam tentang pamali.

B. Kedudukan dan Makna Pamali Menurut Tinjauan Pendidikan Islam Di Kelurahan Katangka Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti kumpulkan dan kelola maka peneliti dapat memaparkan definisi 'pamali' dan 'pamali-pamali' apa saja yang ada pada masyarakat Kelurahan Katangka Kec. Somba Opu Kab. Gowa.

a. 'Pamali' dalam perspektif budaya

kebudayaan adalah hasil karya cipta manusia yang tumbuh secara turun temurun dan dimiliki oleh setiap insan semenjak dirinya lahir di muka bumi ini demi menunjang eksistensinya hidup didunia. Kebudayaan tidak bisa di hapuskan karena kebudayaan merupakan hasil karya cipta yang tumbuh dari kelakuan

Dari definisi diatas dapat di tafsirkan bahwa hasil karya cipta manusia yang tumbuh, memiliki suatu tujuan dalam menciptakan suatu kebudayaan. Dalam hal ini kata'pamali' memiliki suatu tujuan dari orang yang mengucapkan pamali itu untuk suatu perkara dimana memiliki tujuan pribadi maupun kelompok serta kebaikan dan kedisiplinan dalam menyikapi hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat mengatakan bahwa: zaman dulu dimana masyarakat sangat patuh dengan perkatan orang tua hingga membuat masyarakat tidak mampu bertanya kenapa hal ini di larang maka di zaman yang modern sekarang ini, dimana masyarakat sudah

memiliki pemikiran yang modern dan kritis, maka hal ini akan menjadikan masyarakat bertanya-tanya kenapa hal ini di larang. Maka jika muncul pertanyaan mengapa ini dilarang sudah pasti jawaban yang di berikan tidak akan logis pada pemikiran yang kritis dan akan berakibat pamali tidak akan berkembang di era teknologi dan modern ini.(wawancara ketua RT Baso Dg. Pawa 19 juli 2016)

Dari kesimpulan kedua wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pamali dalam perspektif budaya dari jaman ke jaman berbeda karena orang dulu lebih mempercayai pamali tersebut sebagai suatu kepercayaan yang dilarang secara turun temurun tanpa mencari tau dulu kebenarannya secara mendalam apakah pamali yang mereka percayakan akan memberikan dampak baik atau buruk dalam kehidupan mereka.

b. 'Pamali' dalam perspektif agama

Agama adalah wahyu yang diturunkan oleh Tuhan untuk manusia. Fungsi dasar agama adalah memberikan orientasi, motivasi, dan membantu manusia untuk mengenal dan menghayati sesuatu yang sacral. Lewat pengalaman beragama yaitu penhayatan kepada Tuhan, manusia menjadi memiliki kesanggupan, kemampuan dan kepekaan rasa untuk mengenal dan memahami eksistensi sang illahi.

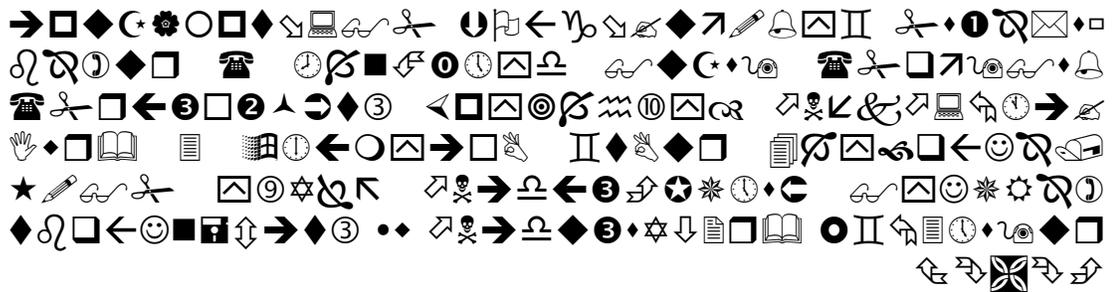
Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan oleh tokoh masyarakat selaku RT di kel katangka terkait dengan pamali dalam perspektif agama bahwa:

Menurut masyarakat pamali merupakan pantangan atau larangan yang jika dilanggar maka akan berdosa dan mendapatkan sesuatu yang buruk menurut kepercayaan yang dianut. Contohnya mereka mempercayai bahwa meninggalkan makanan yang sudah di persiapkan oleh tuan rumah akan mendapatkan musibah, padahal sebenarnya orang yang meninggalkan makanan dan minuman tanpa mencicipinya merupakan wujud penolakan terhadap rezeki dan juga bentuk penghormatan kepada tuan rumah agar tidak merasa tersinggung. (wawancara ketua RT Baso Dg. Pawa 19 juli 2016)

Dari pemaparan diatas maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa makna pamali dalam kehidupan masyarakat yang mempercayai apa yang sudah menjadi larangan atau pantangan masyarakat tidak ada dalam perspektif agama karna pamali sebenarnya hanya kepercayaan orang-orang terdahulu yang belum jelas kebenarannya dan secara turun temurun dipercaya oleh masyarakat yang belum diketahui benar adanya.

Didalam agama tidak ada di temukan istilah pamali karena orang yang mempercayai pamali adalah syirik kecil yang apabila mereka mempercayai pamali tersebut secara terus menerus apa yang dilihat dan diyakini bisa menjadikan seseorang tersebut syirik besar. Hal ini jelas bahwa yang mengatakan pamali/kesialan telah mendahului apa yang menjadi ketetapan Allah, Karena dia telah menyandarkan atau menjadikan sesuatu yang belum pasti.

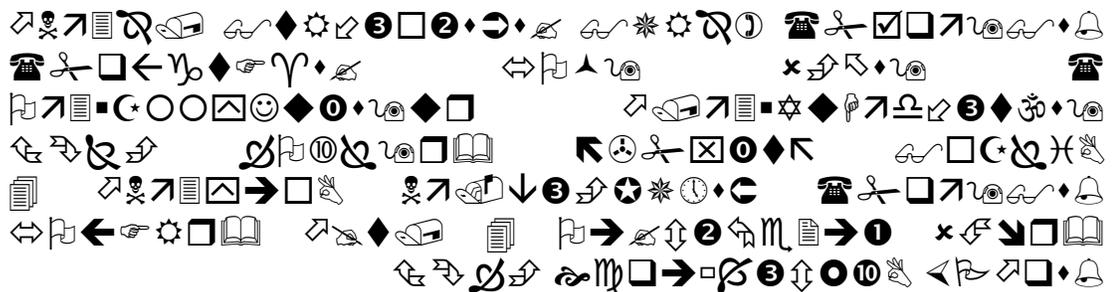
Allah SWT berfirman:



Terjemahnya :

“Kemudian apabila datang kepada mereka kemakmuran, mereka berkata: “Ini adalah karena (usaha) kami”. Dan jika mereka ditimpa kesusahan, mereka lemparkan sebab kesialan itu kepada Musa dan orang-orang yang besertanya. Ketahuilah, sesungguhnya kesialan mereka itu adalah ketetapan dari Allah, akan tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui”. (QS. Al-A’raf : 131)

Dan :



Terjemahnya :

“Mereka menjawab: “Sesungguhnya kami bernasib malang karena kamu, sesungguhnya jika kamu tidak berhenti (menyeru kami), niscaya kami akan merajam kamu dan kamu pasti akan mendapat siksa yang pedih dari kami”. Utusan-utusan itu berkata: “Kemalangan kamu itu adalah karena kamu sendiri. Apakah jika kamu diberi peringatan (kamu mengancam kami)? Sebenarnya kamu adalah kaum yang melampaui batas””. (QS. Yasin : 18-19)

Berdasarkan firman Allah diatas, bahwa orang yang mempercayai pamali/kesialan adalah orang yang tidak lagi percaya kepada Allah dan percaya terhadap ketetapan Allah SWT karena mereka mempercayai sesuatu yang belum tentu adanya dan seseorang yang mempercayai tersebut termasuk syirik.

C. Tinjauan Pendidikan Islam Tentang Pamali Yang Ada Dimasyarakat Kelurahan Katangka Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Nenek moyang kita dahulu membuat larangan seperti diatas dengan maksud baik, namun cara seperti diatas hanya cocok diterapkan pada masyarakat kuno zaman dahulu yang belum mengenyam pendidikan, sehingga "larangan" tersebut dibuat sedemikian rupa agar masyarakat awam bisa patuh dan hidup tertib. misalnya : Jangan Bangun Tidur terlalu siang, maksudnya agar bangun pagi-pagi dan cepat mencari rezeki, jika bangun siang maka tidak dapat rezeki alias miskin namun beberapa larangan tersebut banyak ditambah dengan "takhayul" yang tidak bisa dibuktikan dengan logika, misalnya menjual garam ada malam hari akan menyebabkan kebangkrutan.

Jadi dalam masalah ini ada dua jawaban

1. Jika aturan tersebut tidak bertentangan dengan syariat dan tidak mengandung unsur takhayul dan syirik dan sesuai dengan logika/sains, maka boleh dilakukan

2. Jika aturan tersebut bertentangan dengan syariat, mengandung unsur takhayul atau unsur kesyirikan maka tidak boleh dilakukan dan tidak boleh dipercaya.

Tapi pada kenyataannya lebih banyak yang masuk dalam kategori kedua, sehingga kita tidak wajib menjalankannya bahkan sampai berdosa jika mempercayainya. Dalil bahwa tidak wajib mengikuti tradisi yang bertentangan dengan syariat menurut bapak "Orang-orang yang menyeleweng dari jalan kebenaran itu terbiasa memegang teguh kepercayaan dan tradisi peninggalan bapak-bapak mereka."

Mereka itu apabila diajak untuk menerima ajaran yang terkandung dalam petunjuk Allah, berkata, "Kami tidak akan meninggalkan apa yang kami warisi dari para bapak kami." Sungguh merupakan kebodohan yang teramat besar jika seseorang rela mengikuti tradisi dan peninggalan nenek moyangnya dengan mengesampingkan sikap taat dan menuruti perintah Tuhan, karena sesungguhnya bapak-bapak mereka itu tidak sedikit pun memahami agama dan menerangi diri dengan cahaya iman dan hidayah."

D. Solusi Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Kepercayaan Pamali Di Masyarakat Kelurahan Katangka Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Pamali sudah melekat dalam kehidupan manusia secara turun temurun. Pamali juga tidak bisa dipisahkan dari kebiasaan mereka karena

mereka mempercayai apabila pamali tersebut mereka langgar maka akan bernasib sial kepada mereka tanpa mereka mengetahui perbedaan larangan islam dan larangan mitos masyarakat. Adapun perbedaan mengenai larangan islam dan larangan mitos antara lain:

Jika kita mendengar nasehat dari kakek nenek, Beliau sering bilang "Nak jangan duduk didepan pintu, nanti jauh jodoh lho". Perkataan itu sering kita dengar dari kakek nenek kita. Memang seperti itulah gaya penuturan sesepuh kita. Biasanya penuturan tersebut dihubungkan dengan pamali.

Di katangka terutama banyak dikenal istilah pamali. Penuturan semacam itu jaman sekarang dianggap sebagai omong kosong yang tak memiliki makna dalam. Namun, jika direnungkan dan kita rela tenggelam pada masa lampau, kita akan menemukan banyak hal yang manarik.

Jika kita tengok kembali masa lampau, ketika banyak teknologi yang ada jaman sekarang belum terlahir pada masa itu. Budaya dan adat merupakan sesuatu yang sakaral. Misalnya saja seorang yang naik sepeda kayuh melewati rumah gurunya, mereka rela turun dari sepeda kayuh dan menuntun sepedanya. Hal itu dilakukan walau sang guru tak tampak dirumah. Itulah bentuk penghormatan yang dilakukan terhadap guru.

Ekstrim memang jika jaman sekarang masih ada budaya seperti itu, paling paling nanti dianggap sebagai feodal. Padahal itulah budaya luhur yang seharusnya dilestarikan.

Lalu apa kaitanya dengan larangan duduk didepan pintu? kenapa kaitanya dengan susah jodoh? Dari hasil wawancara dengan tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

Pada masa lalu seorang lelaki sangat menghargai wanita yang misterius dan tertutup. Itulah sebabnya jaman dulu dikenal istilah wanita pingitan. Wanita pingitan jika diartikan secara bebas, wanita pingitan adalah seorang wanita yang oleh orangtuanya dijaga dengan ketat, dipelihara dengan baik, diberi pendidikan yang relevan untuk kehidupan berkeluarga. Wanita pingitan juga dikenal sebagai wanita yang suci dalam pergaulan tidak gampang dan hati hati dalam memilih teman. Secara umum wanita pingitan adalah wanita yang tak pernah tersentuh oleh lelaki.

Seorang lelaki pada masa itu tidak suka dengan seorang gadis yang suka memamerkan kecantikannya. Seorang suka memamerkan kecantikan kepada banyak orang, dicap sebagai wanita murahan, image itu yang dihindari oleh kebanyakan gadis pada masa itu.

Nah, jika ada seorang gadis yang suka duduk di dapan pintu, itu artinya dia akan dipanadang oleh banyak orang yang lewat didepan

rumahnya. Sehingga si gadis dapat cap yang kurang baik. Sehingga kebanyakan pemuda juga akan memandang rendah sang gadis.

Jika dibandingkan dengan masa ini, banyak sekali sosial media yang dimanfaatkan untuk memajang foto. Banyak pula gadis yang sengaja memamerkan bagian tubuh yang seharusnya tertutup. Mungkin inilah yang dinamakan dengan penurunan moral. Pada jaman dulu seorang dianggap sangat berharga ketika dapat menyembunyikan (menjaga) bagian tubuh dari pandangan orang. Saat ini, malah berlomba lomba untuk memamerkannya.

Tinjauan agama memberikan batasan yang jelas mengenai bagian tubuh wanita yang boleh dipandang dan bagian yang harus tertutup. Mungkin beda dengan pandangan budaya, budaya jawa tidak memberi batasan kusus mengenai hal itu. Namun, seraca prinsip tujuan agama dan budaya sejalan. Yaitu untuk melindungi dan menaikkan derajat manusia (khususnya wanita).

Ada pula yang memiliki kebiasaan buruk lain, hal ini biasanya dilakukan oleh ibu rumah tangga yang notabene memiliki waktu luang, biasanya mereka duduk dipinggir jalan dan ngerumpi. Jika diperhatikan, duduk didepan pintu saja kurang etis, ini malah duduk dipinggir jalan, sambil ngerumpi lagi. Mungkin mereka tidak berpikir jauh dan bijak, namun, efeknya adalah banyak yang terganggu dengan aktifitas mereka.

1. Kepercayaan masyarakat tentang pamali

Pamali sering disebut-sebut sebagai larangan yang apabila dilanggar maka akan mendapatkan kesialan. Jaman dulu orang tua masih sangat

kental dengan kepercayaan-kepercayaan tersebut segai sesuatu yang memang sudah turun temurun dipercayakan oleh para nenek moyang dan para leluhur dulu karena pada masa mereka, mereka belum mengetahui tentang membaca dan menulis. Dengan mendengar apa yang orang tua katakan saja mereka sudah menuruti dan menganggap apa yang dilarang tersebut memang benar adanya tanpa mereka mencari tau dulu kebenaran tentang pamali tersebut dan apakah pamali itu ada dalam al-qur'an sebelum mereka mempercayai tentang pmali tersebut. Sehingga dari turun temurun mereka selalu menasehati tentang pamali tersebut dan sebab atau akibat apabila mereka melanggar pamali itu.

Namun secara konteks dan tujuan mitos itu sama dengan realita yang ada di sebagian masyarakat , yaitu kira-kira menggambarkan mitos yang diyakini oleh orang-orang tua jaman dahulu. Orang tua jaman dulu pasti memberi tahu dan memberi nasehat kepada kita itu dipengaruhi oleh mitos-mitos dan itu sudah menjadi suatu kultur yang melekat di dalam diri mereka. Meski mitos itu identik dengan nasehat orang tua jaman dulu, tapi hingga sekarang mitos itu tetap ada dan di jaman sudah modern ini, masih saja ada orang yang percaya akan mitos-mitos itu.

Mitos itu berkembang secara “worth of mouth”, dari mulut ke mulut yang disampaikan melalui cerita atau dongeng. Itu disebabkan karena ilmu pengetahuan orang tua jaman dahulu masih terbilang kurang dan bagi orang yang menerima informasi tersebut menerimanya dengan begitu saja tanpa

harus melakukan penelitian terlebih dahulu. Percaya akan mitos – mitos yang ada di kehidupan kita, itu tergantung dari kita masing-masing.

Tabel IV
Nasehat Masyarakat Tentang Pamali

| Pertanyaan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---|-------------------------|------------------|-------------------|
| Apakah anda sering menasehati masyarakat terhadap kepercayaan tentang pamali? | Ya | 27 | 47.37% |
| | Kadang-kadang | 25 | 43.86% |
| | Tidak pernah | 5 | 8.8% |
| Jumlah | | 57 | 100% |

Sumber data:

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa para orang tua di masyarakat sekitar 47.37% sering menasehati para anak-anak dan remaja bahwa percaya dan mentaati pamali itu perlu. Sekitar 43.86% masyarakat menjawab kadang-kadang karena jarang adanya komunikasi antara masyarakat dengan para remaja dikarenakan saling kurangnya komunikasi diantaranya dan 8.8% tidak pernah menasehati tentang kepercayaan kepada pamali karena dijamin yang serba modern banyak remaja yang mengaitkan pamali dengan agama sehingga mereka jarang mempercayai dan mendengar nasehat tersebut. Menurut sumarni (ibu rumah tangga) bahwa:

sekarang jaman yang serba modern banyak anak-anak atau remaja-remaja yang kurang mendengarkan nasehat mengenai pamali karena kalau di nasehati agar jangan melakukan sesuatu yang dilarang mereka menyatakan itu hanya sebuah mitos jaman dulu kadang ada juga di antara mereka mempercayainya dan menganggap bahwa apabila pamali tersebut dilanggar maka akan berdampak sial untuk mereka". (wawancara 21 juli 2016)

2. Kesepuhan yang ada di masyarakat

Tabel V

Kesepuhan yang ada dimasyarakat

| Pertanyaan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--|-------------------------|------------------|-------------------|
| Apakah masyarakat mengerti dengan kesepuhan? | Ya | 31 | 54.39% |
| | Kadang-kadang | 19 | 33.4% |
| | Tidak pernah | 7 | 12.3% |
| Jumlah | | 57 | 100% |

Masyarakat orang tua lebih mengetahui tentang kesepuhan dan mengikuti apa yang telah di percayai oleh kesepuhan didalam masyarakat tersebut. Tabel menunjukan bahwa 54.39% menjawab ya,334% menjawab kadang-kadang dan 12.3% menjawab tidak pernah. Dari hasil diatas peneliti menyimpulkan bahwa banyak orang tua atau masyarakat dulu-dulu lebih mengerti dengan kesepuhan ketimbang sekarang karena kesepuhan dijamin sekarang hanya dianggap sebagai orang yang hanya memimpin suatu desa.

3. Kepatuhan masyarakat terhadap pamali

Kepatuhan merupakan suka menurut perintah taat pada perintah. Kepatuhan masyarakat terhadap pamali maksudnya yaitu sikap nurut dan patuh masyarakat terhadap kepercayaan yang telah di tentukan oleh orang-orang dahulu sehingga masyarakat tidak bisa melanggar kepercayaan yang telah di tentukan oleh kesepuhan atau orang-orang yang dihormati oleh masyarakat dulu. Masyarakat dulu sangat mematuhi kepercayaan yang telah di sampaikan oleh orang-orang pada masa yang lalu sehingga tidak mudah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terutama kepada sudah lanjut usia untuk melanggar pamali karena kepercayaan tersebut sudah secara turun temurun di sampaikan bahwa kepercayaan tersebut benar adanya dan akan berdampak buruk pada orang yang melanggarnya.

Tabel VI

Kepatuhan Masyarakat Terhadap Pamali

| Pertanyaan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--|-------------------------|------------------|-------------------|
| Apakah masyarakat akan tetap patuh terhadap pamali walaupun ada orang lain yang mengajak | Ya | 40 | 70.18% |
| | Kadang-kadang | 13 | 22.80% |
| | Tidak pernah | 4 | 7.02% |

| | | | |
|------------|--|----|------|
| melanggar? | | | |
| Jumlah | | 57 | 100% |

Dari hasil tabel diatas dapat di lihat bahwa 70.18% masyarakat tetap patuh terhadap pamali meskipun orang lain mengajaknya melanggar dan mengatakan bahwa pamali itu tidak ada dalam islam. 22.80% menjawab kadang-kadang karena mereka masih ragu apakah mereka harus tetap patuh pada pamali tersebut atau harus melanggarnya dan 7.02% masyarakat menjawab tidak karena mereka meyakini sesuai syariat islam bahwa pamali tersebut tidak ada dalam islam.

4. Pemahaman masyarakat tentang pamali

Dalam syariat islam dan budaya islam tidak dikenal dengan sebutan pamali dan pelanggaran secara tekstual dalam masyarakat islam hanya mengenal hukum yang terbagi dalam tiga bagian yaitu:halal,samar-samar (subhat) dan haram.

Tabel VII

Pemahaman Masyarakat Terhadap Pamali

| Pertanyaan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--|-------------------------|------------------|-------------------|
| Apakah masyarakat mengerti dengan pemahaman pamali | Ya | 15 | 26.31% |
| | Kadang-kadang | 12 | 21.05% |

| | | | |
|--------------|--------------|----|--------|
| dalam islam? | Tidak pernah | 30 | 52.64% |
| Jumlah | | 57 | 100% |

Tabel diatas menunjukkan bahwa 26.31% masyarakat memahami bahwa pamali dalam islam tidak ada karena pamali hanya kepercayaan secara turun temurun yang tidak ada dalam Al-Qur'an. 21,05% masyarakat menjawab kadang-kadang karena mereka masih mencari tau arti sebenar dari pamali tersebut apakah pamali itu bisa dipercata sepenuhnya atau tidak sedangkan 52.64% menjawab tidak pernah karena mereka mempercayai bahwa pamali tersebut harus dipercaya dan diyakini karena pamali tersebut adalah benar-benar berdasarkan kepercayaan yang turun temurun benar adanya.

5. Mencela atau mengolok-olokkan pamali

Masyarakat meyakini bahwa mengolok-olok atau mencela pamali merupakan hal yang dilarang karena mencela sesuatu yang akan terjadi akan berdampak buruk kepada seseorang yang mencela pamali tersebut.

Tabel VIII

Mencela atau mengolok-olok pamali

| Pertanyaan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------------------------|-------------------------|------------------|-------------------|
| Apakah bapak/ibu suka mengolok- | Ya | 4 | 7.01% |
| | Kadang-kadang | 9 | 15.8% |

| | | | |
|---|--------------|----|--------|
| olok ajaran pamali yang pernah anda percayai? | Tidak pernah | 44 | 77.19% |
| Jumlah | | 57 | 100% |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa yang suka mengolok-olok atau mencela pamali 7,01% karena mereka belum sepenuhnya mempercayai pamali dan menganggap pamali itu hanya kepercayaan orang dulu-dulu. Yang menjawab kadang-kadang 15.8% dan yang menjawab tidak pernah 77.19% karena masyarakat tidak berani mengolok-olok apa yang sudah di percayai secara turun temurun.

6. Keharusan mengikuti ajaran pamali

Masyarakat dulu sangat berpegang teguh pada keyakinan dan kepercayaan yang telah di percaya secara turun temurun mulai dari nenek moyang mereka. Maka dari itu, apabila ada tamu yang bertamu didalam sebuah keluarga mereka harus mengikuti apa yang dipercayakan oleh tuan rumah tersebut contohnya seperti saat tuan rumah rumah sudah menyiapkan makanan dan tamu tersebut berpamitan untuk pulang, tamu tersebut lebih baik makan terlebih dahulu karena menurut mereka apabila makanan yang telah disediakan tidak dimakan maka akan berdampak buruk saat mereka melakukan perjalanan tetapi sebenarnya itu merupakan sebuah bentuk untuk menghargai tuan rumah karna sudah mempersiapkan makanan.

Tabel IX

Keharusan mengikuti ajaran pamali

| Pertanyaan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---|------------------|-----------|------------|
| Apakah setiap tamu harus mengikuti ajaran pamali yang dipercaya masyarakat? | Ya | 27 | 47.36% |
| | Kadang-kadang | 18 | 31.57% |
| | Tidak pernah | 12 | 21.06% |
| Jumlah | | 57 | 100% |

Tabel diatas menunjukkan bahwayang menjawab ya 47.36%,yang menjawab kadang-kadang 31.57% dan yang menjawab tidak pernah 21.06%. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat lebih menyukai seseorang yang mengikuti kepercayaan mereka tetapi masyarakat juga tidak bisa memaksakan keyakinan orang lain untuk tidak mengikuti kepercayaan mereka.

7. Manfaat mempercayai pamali

Dilihat dari kepercayaan yang ada bahwa setiap pamali masing-masing mempunyai arti dan sisi baik dan sisi buruknya tergantung bagaimana mereka menyikapinya seperti apa karna setiap orang juga berpendapat

bahwa pamali tersebut benar terjadi dan ada pula yang mengatakan bahwa pamali tersebut hanya mitos adanya.

Tabel X

Manfaat mempercayai pamali

| Pertanyaan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--|-------------------------|------------------|-------------------|
| Apakah ada manfaat saat anda mempercayai pamali? | Ya | 35 | 61.40% |
| | Kadang-kadang | 20 | 35.08% |
| | Tidak pernah | 2 | 3.50% |
| Jumlah | | 57 | 100% |

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa 61.40% mengatakan ya karena dengan mempercayai pamali mereka mendapatkan manfaat dari kepercayaan tersebut. Manfaat yang bisa mereka ambil dari pamali yaitu mereka tidak asal melakukan sesuatu tanpa ada maksud dan tujuan yang jelas sesuai dengan peraturan yang merka percayakan. 35.08% menjawab kadang-kadang sedangkan 3.50% masyarakat menjawab tidak. Dari hasil tabel dapat disimpulkan bahwa masyarakat mendapatkan manfaat dan pelajaran dari pamali tersebut.

8. Ajaran pamali tidak membedakan antara masyarakat dan kesepuhan.

Kadang kepercayaan seseorang dapat membedakan antara yang satu dengan yang lain seperti contohnya perbedaan agama, adat istiadat dan keyakinan seperti perbedaan antara rakyat biasa dengan para raja atau pemimpin yang dihormati di lingkungan tersebut. Tetapi pamali tidak membedakan antara masyarakat dan kesepuhan karena pamali mempunyai arti larangan atau yang dilarang, dengan kata lain pamali bersifat nasihat orang tua dulu sehingga pamali bisa dikatakan bahwa mempercayai pamali tersebut sebagai hal yang wajar karena pamali sudah dipercaya sebagai turun temurun meskipun masih ada sebagian yang mengatakan pamali tersebut sebagai mitos dan tidak ada dalam islam.

Tabel XI

Ajaran pamali tidak membedakan antara masyarakat dan kesepuhan

| Pertanyaan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---|-------------------------|------------------|-------------------|
| Apakah mempercayai pamali membedakan antara masyarakat dan kesepuhan? | Ya | 2 | 3.50% |
| | Kadang-kadang | 9 | 15.78% |
| | Tidak pernah | 46 | 80.70% |
| Jumlah | | 57 | 100% |

Tabel diatas menunjukkan bahwa 3.50% masyarakat mengatakan bahwa masih ada sebagian kecil masyarakat yang membedakan antara masyarakat dengan kesepuhan tentang pamali karena ada yang berbeda pendapat arti tentang pamali. 15.78% menjawab kadang-kadang dan sebanyak 80.70%

menjawab tidak pernah karena dengan mempercayai pamali masyarakat tidak membedakan satu sama lain.

9. Para tamu atau pendatang mengikuti ajaran pamali

Masyarakat mempercayai pamali sudah turun temurun sebagai sesuatu yang dilarang oleh para nenek moyang atau orang dulu-dulu jika melakukan apa yang dilarang akan berdampak buruk atau seseorang tersebut akan mendapatkan kesialan. Tapi berbeda dengan sebagian masyarakat yang menganggap bahwa pamali itu hanya sebagai mitos belaka yang menganggap bahwa adanya pamali karena sesuatu yang diungkapkan oleh orang dulu-dulu agar anak-anaknya tidak melakukan yang dilarang karena maksud dan tujuan yang tidak merugikan orang lain. Perbedaan pendapat memang sesuatu yang lumrah dan apabila seseorang tidak mempercayai dengan pamali, dan orang tersebut berkunjung ketempat orang yang percaya dengan pamali maka tamu tersebut setidaknya menghargai apa yang di percayai oleh tuan rumah tersebut asal kita tidak mempercayai yang membuat pamali tersebut melenceng dari islam.

Tabel XII

Para tamu atau pendatang mengikuti ajaran pamali

| Pertanyaan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---|-------------------------|------------------|-------------------|
| Apakah masyarakat senang apabila pendatang mengikuti ajaran pamali? | Ya | 50 | 87.71% |
| | Kadang-kadang | 5 | 8.77% |
| | Tidak pernah | 2 | 3.50% |
| Jumlah | | 57 | 100% |

Hasil tabel menunjukkan bahwa 87.71% masyarakat merasa senang apabila tamu mengikuti ajaran pamali ditempat mereka. 8.77% menjawab kadang-kadang dan 3.50% menjawab tidak pernah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pamali dalam masyarakat Di Kelurahan Katangka tidak bisa di ubah atau dihilangkan karena dari turun temurun masyarakat mempercayai bahwa pamali tersebut benar adanya dan sudah ada secara turun temurun.
2. Pamali di anggap sebagai kepercayaan masyarakat yang secara turun temurun sudah diyakini tetapi masyarakat Di Kelurahan Katangka kurang memahami bahwa apabila pamali tersebut diyakini bahwa masyarakat tersebut sudah melenceng dari islam dan akan dikatan sebagai syirik karena mempercayai sesuatu selain dari Allah SWT.
3. Solusi dalam pendidikan islam dalam menatasi kepercayaan masyarakat pada pamali yaitu dengan memberikan pemahaman bahwa pamali tersebut tidak bisa dipercaya sepenuhnya karena pamali hanya kepercayaan orang dulu yang belum tentu akan terjadi pada kehidupan masyarakat apabila masyarakat tersebut melanggar kepercayaan tersebut.

B. Saran

Dalam memberikan pemahaman islam kepada masyarakat harus sesuai dengan Al-qur'an dan hadist yang tidak melenceng dari islam karena kalau masyarakat tetap meyakini pamali tersebut benar adanya maka masyarakat sudah termasuk syirik.

1. Diharapkan kepada tokoh masyarakat untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa pamali tersebut tidak ada di dalam Al-qur'an dan hadist
2. Diharapkan kepada pemerintah yang menganggap bahwa pamali sebagai mitos untuk memberikan pemahaman islam kepada masyarakat yang sesuai dengan ketentuan dalam Al-qu'an dan hadist.

DAFTAR PUSTAKA

- Al qur'an dan terjemahnya toha putra, 2007
- Abdullah, Abdurrahman shalih, *Educational Theory; A Qur'anic Outlook* dialih bahasakan oleh H.M Arifin dengan judul; Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al qur'an Cet. I, Jakarta Rineka Cipta, 1990.
- Al-jamaliy, Muhammad fadhil. *Falsafah al-Tarbiyah fi Al-qur'an* diterjemahkan oleh Asmuni Solihan Zamakhsyari dengan judul: Filsafat Pendidikan dalam Al qur'an, Cet, I; Jakarta: Dar al-kitab al-jadid, 1995.
- Arikunto, S. (1989). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Airman Yausda. *Penelitian Dan Statistik Pendidikan* (Cet I. Jakarta Bumi Aksara. 1993) hal 134
- Alfabeta. Hamid, Abu, 2005. *Antropologi Agama-Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan, Keyakinan, dan Agama*. Cet. I; Bandung:
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet, V; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1994), h.80
- Budaya Indonesia: *Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Bukhari Umar, 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yang Menerbitkan PT Bumi Endang Saifuddin Anshari, *Kuliah Al-Islam*, Pustaka. Bandung, 1978
- Ihsan, Hamdani dan Fu'ad Ihsan, *Filsafata Pendidikan Islam*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Mattulada, 1995. *Silasa – Kumpulan Petua Bugis – Makassar* Jakarta: Bakti Centra Baru.
- Marimba, Ahmad D, 1990. *Pengantar Filsafat Islam* bandung; PT Ma'arif
- Sedyawati, Edi, 2007 *Nilai-nilai Utama Kebudayaan Bugis*. Cet. III; Ujung Pandang : Hasanauddin.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2001) *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* Bandung : Sinar Baru Algensindo

Sudjana Nana, *Metode Statistik*. Cet III. Bandung. Persit. 1984

Dzakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007),
hlm. 25.

Sumber lain:

<http://inilahrislahaislam.blogspot.com>

<http://www.kompasiana.com/wahyuanggunsafitri/ilmu-pendidikan-islam-pengertian-ruang-lingkup-dan-fungsi-ilmu-pendidikan-islam-55s4087e539373313eea9905>

[http://www. Pengertianahli.com/2013/07/pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli.html](http://www.Pengertianahli.com/2013/07/pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli.html).



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt. IV) Makassar 90221 Fax/Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 03678/ FAI / 05 / A.6-II / VI / 37/ 16
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Khulud Fadlullah**
Nim : 105 19 1566 12
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat/No. HP : Jl. Emy Saelan Makassar

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PAMALI (STUDI PEMAHAMAN MASYARAKAT BUGIS) MAKASSAR TENTANG PAMALI DI KELURAHAN KATANGKA KEC. SOMBA OPU KAB. GOWA".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

04 Ramadhan 1437 H.

Makassar, -----

09 Juni

2016 M.



Drs. H. Mawardi Pewarigi, M. Pd.I.

NBM 554 612



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - P2T)

Nomor : 7705/S.01.P/P2T/06/2016
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1028/Izn-05/C.4-VIII/VI/37/2015 tanggal 11 Juni 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **KHULUD FADLULLAH**
Nomor Pokok : 10519156612
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul:

" TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PAMALI (STUDI PEMAHAMAN MASYARAKAT BUGIS) MAKASSAR TENTANG PAMALI DI KELURAHAN KATANGKA KEC. SOMBA OPU KAB. GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **18 Juni s/d 18 Agustus 2016**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 13 Juni 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A.M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar;
2. Peninggal



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 15 Juni 2016

K e p a d a

Nomor : 070/1271 /BKB.P/2016

Yth. Camat Somba Opu

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Di-

T e m p a t

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 7705/S.01.P/P2T/06/2016 tanggal 13 Juni 2016 tentang Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Khulud Fadlullah**
Tempat/Tanggal Lahir : Rasabou, 8 Mei 1994
Jenis kelamin : *perempuan*
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Emmy Saetan

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat saudara yang berjudul : **"TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PAMALI (STUDI PEMAHAMAN MASYARAKAT BUGIS) MAKASSAR TENTANG PAMALI DI KELURAHAN KATANGKA KEC. SOMBA OPU KAB. GOWA"**.

Selama : 18 Juni s/d 18 Agustus 2016
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. BUPATI GOWA
KEPALA BADAN,



KAMALUDDIN SERANG, S.Sos, MM

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP : 19590205 198003 1 013

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar
3. Yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN SOMBA OPU

Alamat : Jalan Sirajuddin Rani No. 71, Bonto-Bontoa
Kode Pos : 92111

Bonto-Bontoa, 17 Juni 2016

K e p a d a

Nomor : 070/41/KSO/VI/2016

Yth. Lurah Katangka

Lampiran : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

di -

Tempat

Berdasarkan surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Gowa Nomor : 070/1271/BKB.P/2016 tanggal 15 Juni 2016 perihal Rekomendasi Penelitian.

Maka bersama ini kami sampaikan kepada saudara bahwa yang bersangkutan :

Nama : KHULUD FADLULLAH
Tempat/Tgl. Lahir : Rasabou, 8 Mei 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa Unismuh Makassar
Alamat : Jl. Emmy Saelan

Bermaksud akan mengadakan Penelitian / Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi di wilayah / tempat Saudara yang berjudul : **"TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PAMALI (STUDI PEMAHAMAN MASYARAKAT BUGIS) MAKASSAR TENTANG PAMALI DI KELURAHAN KATANGKA KEC. SOMBA OPU KAB. GOWA"**.

Selama : 18 Juni s/d 18 Agustus 2016
Pengikut : tidak ada

Demikian untuk dimaklumi dan diketahui seperlunya. atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



CAMAT SOMBA OPU,

Drs. ABDULLAH SIRADJUDDIN, M.Si

Pangkat : Pembina

NIP : 19711001 199012 1 002

Tembusan :

1. Bapak Bupati Gowa
2. Yang bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN SOMBA OPU
KELURAHAN KATANGKA**

Jl. Pallantikang No.45

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 280/KLK/SO/XI/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Kelurahan Katangka Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa menerangkan bahwa :

N a m a : KHULUD FADLULLAH
NIM : 10919156612
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam

Benar mahasiswa tersebut telah mengadakan Penelitian di Kelurahan Katangka yang berjudul:

"TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PAMALI (STUDY PEMAHAMAN MASYARAKAT BUGIS MAKASSAR) TENTANG "PAMALI" DI KELURAHAN KATANGKA KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Katangka, 08 November 2016


KARMI LAH, S.STP. M.Ad.Pemb
NIP. 19810922 199912 2 002

TENTANG PENULIS



KHULUD FADLULLAH. Lahir di Rasobou 08 Mei 1994. Agama Islam dari Ayah yang bernama Abd. Haris dan Ibu Fatmawati. Alamat di Jl. Nipa-nipa Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar.No: 085242845822. Menamatkan SD Negeri 2 Sape tahun 2005, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sape tahun 2008, Sekolah Menengah Atas Negeri 2 sape tahun 2011 dan Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) pada tahun 2016.